

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky) merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia. Gaky diketahui mempunyai kaitan erat dengan gangguan perkembangan mental dan kecerdasan. Oleh karena itu, semakin besar angka prevalensi masalah Gaky, akan semakin menurunkan potensi sumber daya manusia. Oleh karena banyaknya prevalensi Gaky dalam suatu wilayah, maka disepakati suatu istilah yakni *Endemic Goiter*, yang didefinisikan pembesaran kelenjar tiroid yang terdapat dalam satu populasi /daerah (Siti AP, 2009).

Penyebab dari *Endemic Goiter* antara lain defisiensi yodium. Keadaan lainnya adalah faktor goitrogen, kelebihan unsur yodium, faktor nutrisi, faktor “trace elemen” lain, dan faktor genetik (R. Djokomoeljanto, 2007)

Gaky juga berdampak buruk terhadap janin yaitu menyebabkan aborsi, lahir mati, kelainan kongenital, meningkatnya kematian perinatal, meningkatnya kematian anak, kreatinisme neurologis (retardasi mental, deaf-mutism, displegia spastik, mata juling), kreatinisme miksedema (dwarfism, retardasi mental, hipotiroid), dan gangguan psikomotor. Pada neonatus berdampak pada pembesaran kelenjar gondok sejak lahir dan hipotiroid. Pada anak dan remaja berdampak pada pembesaran kelenjar gondok, hipotiroid juvenil, retardasi mental, dan *Iodine induced hyperthyroidism* (IIT). Pada dewasa berdampak pada pembesaran kelenjar gondok, hipotiroid, penurunan fungsi mental, kepekaan terhadap radiasi nuklir meningkat (R. Djokomoeljanto, 2007).

Gondok memang sering ditemukan di daerah pegunungan Alpen, Himalaya, Andes, Bukit Barisan dan sebagainya. Meskipun demikian terlihat juga di dataran rendah seperti Finlandia, Belanda, dan tepi pantai seperti di Yunani, Jepang, pantai kebumen di Jawa Tengah dan Kepulauan Maluku (R. Djokomoeljanto, 2007)

Menurut WHO (2000), bahwa 18,8% penduduk hidup di daerah endemik ringan, 4,2% penduduk hidup di daerah endemik sedang, dan 4,5% penduduk hidup di daerah endemik berat. Diperkirakan pula sekitar 18,2 juta penduduk hidup di wilayah endemik sedang dan berat; dan 39,2 juta penduduk hidup di wilayah endemik ringan.

Survei yang dilakukan pada tahun 2003 (kecuali di Naggroe Aceh Darussalam dan Papua), didapatkan 8,8% kabupaten / kota endemik berat, 12,2% kabupaten / kota endemik sedang, 35,7% endemik ringan, dan 43,3% termasuk non endemik. Walaupun terjadi penurunan yang berarti, GAKY masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, karena secara umum prevalensinya masih di atas 5%. (DepKes RI, 2008).

Propinsi Maluku merupakan daerah kepulauan yang dikelilingi lautan luas yang kaya akan hasil laut yang merupakan sumber yodium. Maluku merupakan daerah endemik berat gondok yang tersebar di seluruh kabupaten. Angka prevalensi gondok atau *Total Goiter Rate* (TGR) di Maluku tertinggi nomor dua di Indonesia setelah Nusa Tenggara Timur. Prevalensi TGR di Maluku dari tahun ke tahun terus meningkat. Tahun 2008 sebesar 33,9% dan tahun 2009 sebesar 37,3% (DinKes Kab Maluku Tengah, 2009).

Melihat tingginya prevalensi Gaky di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku, mendukung program Departemen Kesehatan Indonesia, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan, pengetahuan, sikap, perilaku, dan sosial ekonomi masyarakat terhadap Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah faktor Pendidikan berpengaruh terhadap tingginya Prevalensi Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky) di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.

2. Apakah faktor Pengetahuan berpengaruh terhadap tingginya Prevalensi Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky) di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.
3. Apakah faktor Sikap berpengaruh terhadap tingginya Prevalensi Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky) di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.
4. Apakah faktor Perilaku berpengaruh terhadap tingginya Prevalensi Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky) di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.
5. Apakah faktor Sosial ekonomi berpengaruh terhadap tingginya Prevalensi Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky) di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor Pendidikan terhadap tingginya prevalensi Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky) di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor Pengetahuan terhadap tingginya prevalensi Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky) di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor Sikap terhadap tingginya prevalensi Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky) di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor Perilaku terhadap tingginya prevalensi Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky) di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.

5. Untuk mengetahui pengaruh faktor Sosial ekonomi terhadap tingginya prevalensi Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky) di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prevalensi Gaky.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Memberi informasi/pengetahuan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prevalensi Gaky
- Mengubah perilaku masyarakat agar mengonsumsi garam beryodium untuk mencegah terjadinya Gaky.

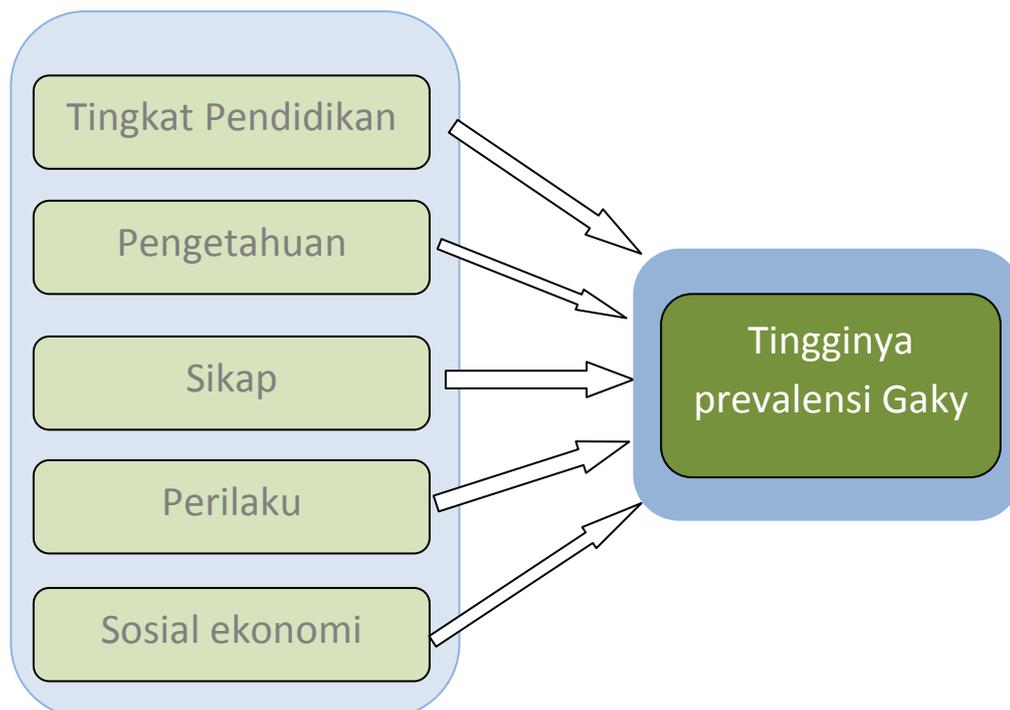
1.5 Hipotesis dan Kerangka Konsep

1.5.1 Hipotesis

1. Ada pengaruh faktor Pendidikan terhadap tingginya prevalensi Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky) di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.
2. Ada pengaruh faktor Pengetahuan terhadap tingginya prevalensi Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky) di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.

3. Ada pengaruh faktor Sikap terhadap tingginya prevalensi Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky) di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.
4. Ada pengaruh faktor Perilaku terhadap tingginya prevalensi Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky) di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.
5. Ada pengaruh faktor Sosial ekonomi terhadap tingginya prevalensi Gangguan akibat kekurangan yodium (Gaky) di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.

1.5.2 Kerangka Konsep



1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jenis Penelitian : Observasional analitik
- Rancangan Penelitian : *Cross sectional*
- Populasi Penelitian : Kepala Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku
- Sampel Penelitian : 1974 Kepala Keluarga
- Jumlah Sampel minimal : 332 Kepala Keluarga
- Teknik Penarikan Sampel : *Simple random sampling*
- Teknik Pengumpulan Data : Wawancara terpimpin
- Instrumen Penelitian : Kuesioner
- Analisis Penelitian : *Chi-square test*

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung sejak bulan Januari 2010 sampai dengan November 2010.

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Pengumpulan Pustaka	√										
Pengumpulan Data		√	√								
Pengolahan Data				√	√	√					
Pembuatan KTI							√	√	√	√	√